

**PERANCANGAN LANSKAP AGROEDUWISATA
BALAI BENIH TANAMAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN**

**RIZZA NURUL APRILIA
G011 171 508**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020

**PERANCANGAN LANSKAP AGROEDUWISATA
BALAI BENIH TANAMAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada
Program Studi Agroteknologi Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin**

**RIZZA NURUL APRILIA
G011 171 508**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PERANCANGAN LANSKAP AGROEDUWISATA
BALAI BENIH TANAMAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN**

**RIZZA NURUL APRILIA
G011 171 508**

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pada
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

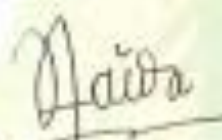
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Hayanti Bidwan Saleh, S.P., M.P.
NIP. 19740907 2012 12 2 001**



**Dr. Nurfaida, S.P., M.Si
NIP. 19730223 2005 01 2 001**

Mengetahui,

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



**Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN LANSKAP AGROEDUWISATA
BALAI BENIH TANAMAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN GOWA
SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

RIZZA NURUL APRILIA
G011171508

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agroteknologi Fakultas
Pertanian Universitas Hasanuddin
pada tanggal 19 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Hayanti Ridwan Sulch, S.P., M.P.
NIP. 19740907 2012 12 2 001

Pembimbing II

Dr. Nurhidayah S.P., M.Si
NIP. 19730223 2005 01 2 001

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Abil Haris B., MSi.
NIP. 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZZA NURUL APRILIA
NIM : G011171508
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya yang berjudul

**“Perancangan Lanskap Agroeduwisata Balai Benih Tanaman Hortikultura di
Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alih tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2021

Yang menyatakan



Rizza Nurul Aprilia

ABSTRAK

RIZZA NURUL APRILIA (G011171508 Perancangan Lanskap Agroeduwisata Balai Benih Tanaman Hortikultura di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh **Ifayanti Ridwan Saleh** dan **Nurfaida**.

Balai Benih Tanaman Hortikultura yang terletak di Kelurahan Bonto-Bonto, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agroeduwisata. Saat ini, kawasan belum tertata dengan baik sehingga perlu dilakukan perancangan lanskap untuk mewujudkan kawasan agroeduwisata. Penelitian ini bertujuan untuk merancang lanskap kawasan Balai Benih Tanaman Hortikultura menjadi suatu kawasan agroeduwisata yang fungsional dan bernilai estetika. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan perencanaan dan perancangan lanskap yang terdiri atas tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Hasil penelitian ini menghasilkan konsep dasar dan konsep pengembangan yang diwujudkan dalam bentuk gambar *siteplan* dan gambar desain. Konsep dasar adalah wisata edukasi dan agrowisata. Konsep pengembangan terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas dan utilitas, serta konsep aktivitas. Tata ruang dibagi menjadi dua zona, yaitu zona edukasi dan zona rekreasi. Tata hijau dibagi berdasarkan fungsi tanaman, yaitu penyambut, estetika, produksi, peneduh, dan pembatas. Sirkulasi terbagi atas dua jalur, yaitu jalur utama dan penunjang. Perencanaan dan perancangan menggunakan elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak yang digunakan sesuai dengan fungsi tanaman, misalnya untuk fungsi penyambut menggunakan palem raja, fungsi produksi menggunakan tanaman sayur dan buah, fungsi peneduh menggunakan pohon kupu-kupu, fungsi estetika menggunakan bunga krisan, dan fungsi pembatas menggunakan soka merah. Elemen keras yang didesain meliputi pergola, saung petani, rumah pupuk, rumah benih, pergola kebun, gazebo, bangku taman, restoran, *playground*, masjid, toilet, lampu jalan, tempat sampah, tempat parkir, tempat bibit, dan pasar tani.

Kata kunci: *desain lanskap, wisata edukasi, agrowisata*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Lanskap Agrowisata Ramah Lingkungan Balai Benih Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”. Tak lupa Shalawat dan salam penyusun panjatkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad *Shallahu ‘alaihi wa sallam*, sebagai salah satu tauladan yang telah membimbing manusia dari alam gelap gulita menuju cahaya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Dengan segala kemampuan penyusun membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi pendidikan kedepannya, tetapi penyusun menyadari bahwa hasil yang didapat dalam karya tulis ini masih jauh dari sempurna dengan ini penyusun memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penyusun hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu, penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada Bapak Mujahidin Ridwan Saleh dan Ibunda Febrina Intan dan Mama Karlia Irmasari tercinta, yang telah mendo’akan, merawat, mengasihi, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan ketulusan. Serta kepada Saudara-saudara ku tercinta Ikhsan Prasatyawan, Fadhila Nurul Imani, Safira Kusumawardhani dan Rayhan Meizar Hakim yang secara tidak

langsung memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk terus berjuang dan semangat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Serta keluarga penulis yang telah turut memberikan bantuan-bantuan yang tidak terhingga.

Penyusun pada kesempatan ini, juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.A dan Dr. Nurfaida, S.P. M.Si selaku dosen pembimbing atas petunjuk, arahan dan bimbingan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktu memberikan arahan kepada penyusun sejak awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A, Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.P., dan Dr. Ir. Hj. Feranita Haring, MP. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran atas semua saran, kritik, dan pengetahuan demi menyempurnakan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si selaku ketua Departemen Budidaya Pertanian..
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Terimakasih kepada Bapak/ibu UPT Balai Benih Tanaman Hortikultura Bontobonto yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta senantiasa membantu, memberikan saran, dan mengingatkan penyusun dalam menulis tugas akhir.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Harsya Wardhana, Rifqi Nurnadira Kais Putri Prawati, Saskia Amalia, Nurul Rahmaniah Bunigopalpa dan St. Hajrah Haerun Amalia serta Nurhikmah Elfatrum yang senantiasa memberikan bantuan , saran, siap dalam menemani penyusun mengerjakan, tempat berkeluh

kesah serta memberikan semangat bagi penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir.

7. Terimakasih kepada sahabat Noname Harsya Wardhana, Indah Zachregi Zen, Shabrina Daffa Ulhaq, Dian Tri Sulistiawati, Iis Damayanti dan Stevhani Febryaningsih dalam memberikan semangat, tempat berkeluh kesah dan membantu penyusun dalam menyelesaikan tugas akhir sejak SMA sampai jenjang saat ini.
8. Terimakasih kepada sahabat JILCku Dwi Ramdhani dan Fadhil Qastari yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dari awal les JILC sampai sekarang dan selalu siap sebagai tempat berkeluh kesah.
9. Terima kasih kepada teman-teman Lanskap 17' yang telah memberikan bantuan dalam hal *design*, serta support dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan MKU C, Agroteknologi'17, Asisten Agroklimatologi dan KKN Bonto-bonto terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama penyusun menyelesaikan tugas akhir.
11. Semua pihak yang tak sempat penyusun sebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuannya hingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusun diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT. Amin.

Makassar, Juni 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)	iii
LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	2
BAB II.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Lanskap Pertanian	3
2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap	4
2.2 Agrowisata	5
2.3 Eduwisata.....	6
2.4 Balai Benih Tanaman Hortikultura Bonto-bonto	7
BAB III	8
METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Tempat dan Waktu.....	8
3.2 Alat Penelitian	8
3.3 Metode Penelitian	8
1. Persiapan.....	9
2. Inventarisasi.....	9
3. Analisis	9
4. Sintesis	10
5. Perencanaan	10
6. Perancangan.....	10

BAB IV	11
ANALISIS DAN SINTESIS	11
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	11
4.1.1 Letak Luas dan Batas Tapak	11
4.1.2 Topografi dan Tanah	12
4.1.3 Iklim	12
4.1.4 Hidrologi dan Drainase	13
4.1.5 Vegetasi.....	13
4.1.6 Fasilitas dan Utilitas	14
4.1.7 Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	15
4.2 Aspek Sosial.....	16
4.2.1 Sejarah, Sosial, dan Budaya	16
4.2.2 Aktivitas dan Pengelolaan	16
BAB V.....	21
KONSEP	21
5.1 Konsep Dasar	21
5.1.1 Agrowisata.....	21
5.1.2 Wisata Edukasi	21
5.2 Konsep Pengembangan.....	22
5.2.3 Konsep Tata Hijau	23
5.2.4 Konsep Sirkulasi	24
5.2.5 Konsep Fasilitas dan Utilitas	24
5.2.6 Konsep Aktivitas.....	24
BAB VI.....	30
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	30
6.1 Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>).....	30
6.1.1 Tanaman Penyambut	30
6.1.2 Tanaman Produksi.....	33
6.1.3 Tanaman Peneduh.....	34
6.1.4 Tanaman Estetika.....	34
6.1.5 Tanaman Pembatas Fisik.....	36
6.2 Elemen Keras (<i>Hard Material</i>).....	38
6.2.1 Pergola.....	39
6.2.2 Saung Petani	39

6.2.3 Rumah Pupuk.....	39
6.2.4 Rumah Benih	40
6.2.5 Pergola Kebun	41
6.2.6 Gazebo.....	41
6.2.7 Bangku Taman.....	42
6.2.8 Restoran.....	42
6.2.9 Playground.....	43
6.2.10 Masjid.....	43
6.2.11 Toilet	43
6.2.12 Lampu Jalan.....	44
6.2.13 Tempat Sampah	44
6.2.14 Parkiran.....	45
6.2.15 Tempat Bibit	45
6.2.16 Pasar Tani	46
BAB VII.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
. 7.1 Kesimpulan	50
7.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi penelitian tapak	8
Gambar 2. Tahap penelitian	9
Gambar 3. Batas tapak-tapak penelitian.....	11
Gambar 4. Vegetasi.....	14
Gambar 5. Inventarisasi	18
Gambar 6. Konsep tata ruang	26
Gambar 7. Konsep tata hijau	27
Gambar 8. Konsep Sirkulasi.....	28
Gambar 9. Konsep fasilitas dan utilitas.....	29
Gambar 10. <i>Site plan</i> agrowisata.....	32
Gambar 11. Ilustrasi tanaman menjalar	31
Gambar 12. Ilustrasi tanaman penyambut.....	31
Gambar 13. Gambar tanaman produksi	33
Gambar 14. Gambar tanaman peneduh.....	34
Gambar 15. Gambar tanaman hias.....	35
Gambar 16. Gambar tanaman pembatas fisik.....	36
Gambar 17. Gambar pergola	39
Gambar 18. Gambar saung petani	39
Gambar 19. Gambar rumah pupuk	40
Gambar 20. Gambar rumah benih	40
Gambar 21. Gambar pergola kayu.....	41
Gambar 22. Gambar gazebo	41
Gambar 23. Gambar bangku taman	42
Gambar 24. Gambar resto/kantin.....	43
Gambar 25. Gambar <i>Playground</i>	43
Gambar 26. Gambar Masjid	43
Gambar 27. Gambar toilet.....	44
Gambar 28. Gambar lampu jalan.....	44
Gambar 29. Gambar tempat sampah.....	45
Gambar 30. Gambar parkir mobil dan motor	45
Gambar 31. Gambar tempat bibit	46
Gambar 32. Gambar saung tani	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, sumber dan cara pengambilan data.....	10
Tabel 2. Inventarisasi, sintesis dan analisis tapak.....	19
Tabel 3. Batas tapak-tapak penelitian	20
Tabel 4. Jenis-jenis tanaman yang digunakan pada perancangan tapak penelitian	37
Tabel 5. Vegetasi pada tapak penelitian.....	55
Tabel 6. Analisis anggaran biaya.....	58
Tabel 7. Lampiran analisis anggaran biaya (RAB)	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi alam untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis pertanian. Pertanian merupakan sektor penting yang menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat perdesaan di Indonesia. Agrowisata diharapkan dapat berguna bagi perdesaan/pertanian serta pengembangan agrowisata tidak merugikan lingkungan.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah, 2001). Adanya penataan agrowisata diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat setempat dan juga masyarakat kota untuk lebih memahami pertanian secara langsung.

Agrowisata berhubungan erat dengan eduwisata, hal itu dikarenakan kita dapat berwisata sambil belajar. Eduwisata merupakan kegiatan wisata dengan mengutamakan konsep pendidikan yang bertujuan mendapatkan pengalaman terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Konsep eduwisata yaitu menerapkan pendidikan dan pengetahuan kepada pengunjung dengan metode yang menyenangkan. Metode tersebut seperti praktek bertani atau berkebun di lapangan, praktek pembuatan pupuk organik, dan praktek pengembangan tanaman hortikultura secara generatif.

Agrowisata memiliki daya tarik yang kuat karena adanya keragaman dan keunikan komoditas pertanian, seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal dan keragaman hayati. Salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata ramah lingkungan adalah Balai Benih Tanaman Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan ini merupakan unit pelaksana teknis yang bertugas dalam pengembangan benih tanaman hortikultura. Beberapa jenis benih dan bibit tanaman hortikultura yang

dikembangkan adalah rambutan, lengkeng dan durian yang merupakan bibit unggul di Sulawesi Selatan. Selain menjadi kawasan pengembangan benih tanaman hortikultura, Balai Benih Tanaman Hortikultura juga mengelola beberapa jenis sayuran dengan konsep ramah lingkungan. Namun saat ini keberadaan Balai Benih Tanaman Hortikultura belum tertata dengan baik sehingga untuk mewujudkan terciptanya kawasan agrowisata ramah lingkungan dibutuhkan perancangan lanskap.

Kawasan Balai Benih Tanaman Hortikultura akan dikembangkan menjadi suatu lanskap agroeduwisata yang dapat menjadi sarana edukasi pertanian dan sebagai alternatif tujuan wisata bagi masyarakat. Oleh karena itu, kawasan Balai Benih Tanaman Hortikultura ini perlu didesain untuk mendukung tujuan edukasi dan wisata agar masyarakat dapat memahami pertanian seperti pengembangan benih dan bibit unggul khususnya tanaman hortikultura yang dibudidayakan dengan sistem pertanian ramah lingkungan.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang lanskap kawasan Balai Benih Tanaman Hortikultura yang terletak di Kelurahan Bonto-Bonto, Kabupaten Gowa menjadi suatu kawasan agroeduwisata yang fungsional dan bernilai estetika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola dalam mengembangkan kawasan Balai Benih Tanaman Hortikultura sebagai salah satu alternatif kawasan agrowisata bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap Pertanian

Lanskap pertanian merupakan ekosistem pertanian yang menyeluruh seperti vegetasi *non-crop*, jalan raya, serta perkampungan yang memiliki struktur lanskap mulai dari sederhana sampai dengan kompleks. Struktur dasar dalam lanskap terbagi atas 3 yaitu matriks (*matriks*), bidang lahan (*patch*), dan koridor (*corridor*). Berbeda dengan struktur lanskap bidang lahan pada lanskap pertanian merupakan berbagai bidang lahan seperti pertanaman sayur, palawija, kebun campuran, semak-semak dan perkampungan.

Struktur matriks merupakan elemen lanskap yang mempunyai ukuran paling luas dan berkelanjutan sehingga memiliki peran penting bagi fungsi lanskap. Bentuk matriks yang berkaitan dengan lanskap pertanian yaitu lahan padi. Berbedadengan bidang lahan yang memiliki permukaan yang tidak lurus dan berbeda penampakannya dari matriks. Bentuk struktur bidang lahan pada lanskap pertanian adalah berbagai bidang lahan seperti pertanaman sayur, palawija, kebun campuran, semak-semak, dan perkampungan. Koridor merupakan lahan sempit dengan dua sisi linier sebagai habitat. Struktur bidang koridor pada lanskap pertanian adalah pematang sawah dan tumbuhan pagar (koridor perpindahan) serta saluran irigasi dan pinggiran sungai (koridor penrintang) (Forman dan Godron, 1986).

Lanskap pertanian mempunyai beberapa fungsi yaitu ekologis, ekonomi dan sosial. Fungsi ekologis pada lanskap pertanian merupakan interaksi antara proses ekologi di lingkungan dan eksosistem tertentu yaitu interaksi bentang alam dengan berbagai ekosistem seperti hutan, padang rumput, dan danau. Selain itu, fungsi ekonomi berkaitan dengan penambahan mata pencaharian masyarakat setempat yang mengelola lanskap pertanian berbeda dengan fungsi sosial yaitu dengan adanya lanskap pertanian maka dapat mensejahterahkan masyarakat sekitar karena meningkatnya perekonomian penduduk dan ruang lingkup ekologis dengan baik serta menjaga ketahanan pangan dan pendidikan (Suparmoko, 2008).

2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Arsitektur lanskap merupakan ilmu yang menggabungkan seni perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) yaitu penyusunan elemen-elemen alam dan buatan manusia agar terciptanya lingkungan yang secara fungsional berguna dan secara estetika indah, efektif, serasi, seimbang, teratur dan tertib sehingga tercapai kepuasan rohani maupun jasmani terhadap umat manusia. Ruang lingkup arsitektur lanskap meliputi perencanaan lanskap, perancangan lanskap (*design*), dan pengelolaan lanskap (Hakim dan Utomo, 2008).

Perencanaan (*planning*) merupakan tahapan penerapan fungsi yang dikombinasikan dengan hasil data analisis sintesis sesuai dengan kriteria pemilik. Hasil dari perencanaan yaitu perencanaan tapak yang berbentuk gambar zonasi/tata letak, sirkulasi dan fungsi tata ruang (Rachman, 1984). Terdapat tahapan perencanaan tapak perlu memperhatikan pertimbangan terhadap keteraturan dan kesatuan elemen ruang yaitu, keseimbangan tekanan visual antara unsur-unsur yang ada, irama dan pengulangan, serta penekanan dan aksentuasi dalam menonjolkan salah satu unsur (Hakim dan Utomo, 2008).

Perancangan lanskap merupakan proses sintesis kreatif yang kontinyu dan dapat berubah. Perancangan lanskap mempunyai urutan kerja yang panjang dan berhubungan, sehingga bila terjadi perubahan maka akan mempengaruhi bagian yang lain (Simond, 1983). Perancangan lanskap tentunya tidak pernah lepas dari perencanaan lanskap, karena tahap perencanaan yang matang maka tahap perancangan akan berjalan lancar. Perancangan mempunyai elemen yang disebut juga unsur perancangan. Unsur desain lanskap yaitu titik, garis, bentuk, warna, tekstur dan motif. Unsur perancangan yang paling diperhatikan pada umumnya adalah titik (Root, 1985).

Perancangan taman perlu diperhatikan elemen-elemen yang digunakan agar taman dapat berfungsi secara maksimal dan estetis. Menurut Ashihara (1996) elemen taman diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Jenis dasar elemen yaitu, alami dan non alami (buatan)
2. Kesan yang ditimbulkan yaitu, elemen lunak (*soft material*) meliputi tanaman, air, satwa dan elemen keras (*hard material*) meliputi paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, dan lampu taman)

3. Kemungkinan perubahan yaitu, elemen mayor (sulit diubah) meliputi sungai, gunung, pantai, suhu, kelembaban, radiasi matahari, angin, petir dan elemen minor (dapat diubah) meliputi sungai kecil, bukit kecil, tanaman dan buatan manusia.

2.2 Agrowisata

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai bentang alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pariwisata. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pertanian. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya hingga produksi merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dan kegiatan pariwisata (Budiarjono dan Wardiningsih, 2013).

Agrowisata merupakan sebuah perjalanan wisata yang menggunakan pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Agrowisata akhir-akhir ini banyak dimanfaatkan oleh kalangan usaha perjalanan untuk meningkatkan kunjungan wisata pada daerah tujuan tertentu (Pamulardi, 2006).

Bentuk kegiatan agrowisata yang memanfaatkan usaha agro mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan, rekreasi, dan perekonomian dalam bidang pertanian. Daya tarik agrowisata adalah keragaman dan keunikan komoditas pertanian, misalnya produksi tanaman buah-buahan seperti rambutan, durian, kelengkeng dan lain-lain (Pambudi *et.al*, 2018).

Kegiatan agrowisata mempunyai tujuan yaitu memperluas pengalaman, wawasan pengetahuan, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Selain itu, kegiatan agrowisata bertujuan dalam meningkatkan pendapatan petani. Misalnya seorang petani melakukan kegiatan membajak sawah menggunakan kerbau sebagai penghela bajak yang menjadi daya tarik masyarakat. Selain itu, kegiatan agrowisata dapat memberikan manfaat yang cukup luas, yaitu dapat meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika, keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, mengembangkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan produksi dan kualitas produk. Kegiatan agrowisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis pertanian serta memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pertanian (Sastrayuda, 2010).

Pertanian merupakan sektor penting bagi pendapatan sebagian besar masyarakat desa di Indonesia. Adanya pengembangan agrowisata di pedesaan diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dan meningkatkan pendapatan petani di luar kuantitas produksinya. Selain itu, pengembangan agrowisata diharapkan memberikan masyarakat perkotaan pemahaman dan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi (Budiarjono dan Wardiningsih, 2013).

Kawasan agrowisata memiliki kriteria dan ciri-ciri yang dapat dikenali. Kriteria tersebut yaitu memiliki sistem usaha pertanian berupa perkebunan yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata berkelanjutan. Selain kriteria terdapat persyaratan kawasan agrowisata yaitu memiliki lahan dengan agroklimat yang sesuai dengan komoditi pertanian, memiliki infrastruktur yang mendukung pengembangan agrowisata dan mampu mendukung kelestarian alam dan budaya setempat (Budiarjono dan Wardiningsih, 2013).

2.3 Eduwisata

Eduwisata berasal dari kata *education* (pendidikan) dan pariwisata. Eduwisata atau wisata pendidikan merupakan bentuk kegiatan yang menunjang studi para pengunjung. Dengan kata lain eduwisata memiliki arti yaitu para wisatawan melakukan kegiatan yang mengedepankan pendidikan dengan tujuan utamanya yaitu mendapat pengalaman belajar secara lapang terkait dengan lokasi yang dikunjungi. (Kurniati, 2015).

Eduwisata memiliki konsep yaitu perpaduan antara kegiatan wisata/liburan dengan wisata pendidikan/belajar. Wisata pendidikan tipikalnya di desain khusus agar dapat memenuhi pengetahuan pengunjung untuk mengisi wawasan melalui kegiatan perjalanan antar kabupaten, provinsi serta antar pulau di Indonesia. Wisata pendidikan memiliki berbagai macam kategori berdasarkan dengan lokasi tapak seperti wisata pendidikan pertanian, wisata pendidikan sejarah dan wisata pendidikan budaya lokal (Kurniati, 2015).

Wisata pendidikan pertanian atau agroeduwisata merupakan kegiatan wisata yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang alam, memperluas pengalaman, rekreasi dan ilmu-ilmu pertanian dengan cakupan luas. Contoh wisata pendidikan pertanian antara lain pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, kehutanan

baik kegiatan di luar maupun di lapangan. Dalam pengembangannya, eduwisata memiliki prinsip dan ruang lingkup yaitu, mencegah dan memperbaiki dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pendidikan konservasi untuk masyarakat, pendapatan langsung untuk kawasan, dan daya dukung (Kurniati, 2015).

2.4 Balai Benih Tanaman Hortikultura Bonto-bonto

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan produk hortikultura, kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi produk berkualitas mendorong peningkatan luas pertanaman. Penggunaan benih bermutu mengharuskan untuk perbanyak produksi dan ini menjadi tanggung jawab pemerintah dan *stake-holder* terkait lainnya. Produksi benih hortikultura dapat dilakukan oleh instansi pemerintah dan swasta.

Salah satu instansi pemerintah yang bertugas memproduksi benih yaitu Balai Benih Tanaman Hortikultura (BBTH) yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Jalan Poros Malino Km 22 Bonto-bonto Kabupaten Gowa. Tugas pokok dan fungsi Balai Benih Tanaman Hortikultura menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 347/Kpts/OT.210/6/2003 tentang Pedoman Pengelolaan Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu menyebarluaskan benih bermutu varietas unggul serta melaksanakan produksi. Fungsi BBTH di antaranya pelaksanaan produksi benih bermutu, penyebarluasan dan pemasaran benih, pelaksanaan penyebarluasan teknologi perbenihan baik teknologi produksi, pasca panen dan penyalurannya.

Selain itu, BBTH juga bertugas dalam pengumpulan varietas tanaman yang sudah dilepas, pelaksanaan pemurnian kembali varietas unggul, pelaksanaan pembinaan teknis kepada produsen benih, pelaksanaan penyebarluasan informasi perbenihan dan pelaksanaan pengawasan internal mutu benih. Benih yang di produksi BBTH ini adalah pisang barangan, rambutan binjai, durian, lengkung, dan jeruk. BBTH mempunyai binaan Laboratorium Kultur Jaringan yang memproduksi planlet benih kentang, krisan, dan pisang barangan. Benih tersebut dijual dalam bentuk planlet (bibit yang sudah siap untuk diaklimatisasi) dan bibit yang sudah ditanam di *polybag* agar dapat dikembangkan di berbagai daerah. Selain itu, Instalasi Laboratorium Kultur Jaringan sering digunakan sebagai tempat, praktik kerja industri, magang, dan penelitian mahasiswa.